

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kesehatan gigi merupakan salah satu faktor yang mendukung paradigma sehat dan merupakan strategi pembangunan nasional dalam upaya kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas kehidupan termasuk fungsi bicara, pengunyahan dan percaya diri. Menjaga kebersihan gigi merupakan hal yang sangat diperlukan sejak dini, namun masih banyak masyarakat yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulutnya. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Nasional Tahun 2018 prevalensi masalah gigi dan mulut adalah sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%, adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Kemenkes RI, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut sering terabaikan karena pola hidup atau kebiasaan masyarakat yang tidak terkontrol sehingga dapat menimbulkan status kebersihan gigi dan mulut yang jelek. Menyikat gigi merupakan perilaku untuk mengontrol debris dan plak yang dilakukan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Penghilangan debris dan plak dari gigi merupakan kemampuan yang hanya dapat dikuasai individu yang memiliki ketangkasan dalam menggunakan sikat gigi dan memahami tujuan dari menyikat gigi tersebut (Jamkhande, Hedge & Shirahatti, 2013).

Menyikat gigi merupakan Cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang paling efektif. Kebersihan gigi dan mulut merupakan hal penting yang berpengaruh terhadap status kesehatan gigi dan mulut. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam menyikat gigi selain ditentukan metode dan waktu juga ditentukan oleh frekuensi menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut (Rukmana,dkk, 2016).

Menyikat gigi bertujuan untuk membersihkan gigi dan gusi, menyikat gigi harus dilakukan secara teratur dan harus mengenai semua permukaan gigi. (Pritayanti dkk,2017). Kebersihan gigi dan mulut adalah tanggung jawab dari masing-masing individu, dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dilakukan dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur secara sistematis, dan tidak ada sisa makanan yang tertinggal (Ghofur,2012).

Menyikat gigi merupakan suatu perilaku individu, perilaku di masyarakat juga seringkali dipengaruhi oleh kebudayaan atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Salah satu faktor kebudayaan yang sering dijumpai dalam masyarakat bagian timur yaitu kebiasaan menyirih. Menyirih merupakan kegiatan yang bersifat turun temurun dan membudaya, walaupun saat ini jumlah penyirih sudah agak berkurang namun kebiasaan ini masih tetap dilakukan. Kebiasaan menyirih memiliki efek terhadap gigi dari segi positifnya adalah menghambat proses pembentukan karies, sedangkan efek negatif dari menyirih terhadap gigi dan gingiva dapat menyebabkan timbulnya perubahan warna pada gigi (*stain*), selain itu dapat menyebabkan penyakit periodontal dan

pada mukosa mulut dapat menyebabkan timbulnya lesi - lesi pada mukosa mulut, *oral hygiene* yang buruk, dan dapat menyebabkan atrofi pada mukosa lidah (Tandiarrang, 2015).

Membersihkan gigi tanpa menggunakan sikat gigi telah berlangsung sejak dahulu yaitu dengan menggunakan sikat gigi tradisional atau yang disebut Siwak (*Salvadora percisa*) telah digunakan sejak sejarah kuno bangsa Babylonia sekitar 7000 tahun yang lalu (Almas,2002). Serat kulit buah pinang (*Arecea Husk Fiber*) pada saat ini pemanfaatannya masih bersifat umum yaitu sebagai media tanaman, bahan bakar biomassa, kerajinan tangan, dan sebagian besar menjadi limbah pertanian sedangkan pemanfaatan lain yang lebih kompetible belum ditemukan (Kencanawati,dkk, 2018).

Ekstrak buah pinang muda (*Areca catechu L*) memiliki aktivitas anti jamur terhadap jamur *Candida albicans*. (Putri, 2016). Kulit buah pinang mengandung senyawa flavonoid yang juga dibuktikan melalui uji kualitatif menggunakan metode tabung, senyawa flavonoid merupakan metabolit sekunder yang terkandung pada pinang yang memiliki khasiat antikanker mempunyai sifat kepolaritasan yang bersifat semipolar (Herdwiani dkk,2018).

Pada daerah NTT khususnya daratan pulau Timor dalam masyarakat dawan memilki suatu kebiasaan yaitu setelah menyirih atau mengingang membersihkan atau menyikat gigi menggunakan kulit buah pinang yang masih muda. Desa Nekbaun adalah desa yang terletak di pegunungan bagian selatan dari Kabupaten Kupang NTT dengan jumlah penduduk 1170 jiwa yang terbagi dalam 10 RT dan 6 dusun, rata-rata masyarakat bekerja sebagai petani dan

memiliki kebiasaan menyirih dan membersihkan atau menyikat gigi menggunakan kulit pinang setelah menyirih dan hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat sejak lama, dalam memelihara kesehatan gigi masyarakat membersihkan gigi dengan menggunakan kulit pinang dan menyikat gigi menggunakan pasta gigi (Ade dkk, 2017).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Efektifitas menyikat gigi menggunakan kulit pinang dan sikat gigi Terhadap Penurunan *Debris index* pada penyirih.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah menyikat gigi menggunakan kulit pinang efektif dalam penurunan *debris index* pada penyirih.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui efektifitas menyikat gigi menggunakan kulit pinang dan sikat gigi terhadap penurunan *debris index* pada penyirih.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui *debris index* sebelum dan sesudah menyikat gigi menggunakan kulit pinang pada penyirih.
- b. Diketahui *debris index* sebelum dan sesudah menyikat gigi menggunakan Sikat gigi pada penyirih.

#### **D. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah mengenai kesehatan gigi dan mulut dalam bidang preventif kesehatan gigi dan mulut yaitu untuk mengetahui efektifitas membersihkan gigi menggunakan kulit pinang dan sikat gigi.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

##### 1. Teoritis

Menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan dan teori pencegahan penyakit gigi dan mulut mengenai *debris index* pada penyirih yang menyikat gigi menggunakan kulit pinang.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Responden

Menambah pengetahuan, wawasan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan gigi serta bahan perbandingan untuk membersihkan gigi.

###### b. Bagi Institusi

Bahan informasi kepada dunia pendidikan, yaitu menambah daftar kepustakaan baru serta Khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan dan dapat di jadikan sumber bacaan bagi rekan – rekan mahasiswa.

#### **F. KEASLIAN PENELITIAN**

Penelitian tentang efektifitas menyikat gigi menggunakan kulit pinang dan sikat gigi terhadap penurunan *debris index* pada penyirih, sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya namun penelitian serupa pernah dilakukan penelitian lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2019) dengan judul: Perbedaan Efektifitas Menyikat Gigi Menggunakan Kayu Siwak Dengan Sikat Gigi Konvensional Terhadap Penurunan *debris index* Siswa Mi Ma'arif Candran Yogyakarta. Persamaan pada variabel independen adalah mengetahui perbedaan efektifitas menyikat gigi menggunakan sikat gigi dan terdapat perbedaan pada variabel dependen mengenai penurunan *debris index*, sasaran, waktu dan tempat penelitian hasil penelitian menunjukkan sikat gigi lebih efektif dalam membersihkan debris.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah (2018) dengan judul: Hubungan Perilaku Orang Tua terhadap Indeks OHI-S dan DMF-T Pada Siswa Tunagrahita usia 12-18 tahun SLB Negeri Karanganyar. Persamaan pada variabel Dependen adalah mengetahui indeks OHI-S dan terdapat perbedaan pada variabel Independen mengenai perilaku. Sasaran, waktu, dan tempat penelitian hasil penelitian menunjukkan ada hubungan Antara perilaku orang tua terhadap indeks OHI-S dan DMF-T.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dida (2019) dengan judul: Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan jumlah karies pada siswa SDM Payeti 1 kabupaten Sumba Timur. Persamaan pada variabel independen adalah efektifitas kebiasaan menyikat gigi dan terdapat perbedaan pada variabel dependen mengenai jumlah karies. Sasaran, waktu, dan tempat penelitian hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan jumlah karies gigi